

## AKUNTANSI DAN ZAKAT: DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI PROVINSI JAWA TENGAH

Reza Henning Wijaya  
Universitas Widyatama  
reza.wijaya@widyatama.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah OPZ yang beroperasi di kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan responden penelitian ini berjumlah 31 OPZ yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Tengah. Adapun uji yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah; (2) Penerapan PSAK 109 (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah; (3) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah; (4) Sistem Pengendalian Internal (X4) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah; (5) Budaya Organisasi (X5) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah.

**Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, PSAK 109, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi**

### ABSTRACT

*The aims of this research to describe the determinant on quality of zakat organization's financial statement in central java province. This research belongs quantitative research. The population of this research is zakat organization in any regency/municipality in central java province. Datas collection technique used questionnaire and the respondent of this research as much 31 zakat organization in any regency/municipality in central java province. As for Prerequisite test analysis contains normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Multiple regression were used to analyze the data. The result showed us that; (1) competency of human resource (X1) had not affecting on quality of zakat organization is financial statement in central java province; (2) application of PSAK's 109 (X2) had positive effect quality of zakat organization is financial statement central java province; (3) utilization information technology (X3) had not affecting on quality of zakat organization is financial statement in central java province; (4) internal control (X4) had positive effect on quality of zakat organization is financial statement in central java province; organization's culture; (5) organization's culture (X5) had positive effect quality of zakat organization is financial statement in central java province.*

**Keywords: Quality of Financial Statement, Competency of Human Resource, PSAK 109, Information Technology, Internal Control, Organization's Culture**

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu ibadah wajib bagi setiap umat Islam yang telah mencapai nisab. Zakat juga diartikan sebagai *ibadah maaliyah* yang berarti ibadah harta yang terdapat di dalam rukun Islam setelah ibadah syahadat atau *ibadah ruhiyyat* dan ibadah sholat yang digolongkan sebagai ibadah *badaniyyah*. Terdapat tujuan dari menunaikan ibadah zakat yakni menyucikan harta atau kekayaan bagi yang melaksanakannya. Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat, yakni Surat At-Taubah ayat 103: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui* (QS At-Taubah: 103)

Menurut Wijaya dan Khotijah (2020) Zakat mengajarkan bagaimana umat Islam memiliki kedermawanan dengan menyisihkan atau memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk membantu orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi dan/atau spiritual. Oleh karena itu, zakat juga disebut sebagai ibadah sosial yang dapat meretas permasalahan kemiskinan di suatu wilayah. Selain zakat, terdapat infak dan sedekah sebagai ibadah sosial, namun perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah terletak pada hukum syariat yang mendasarinya dan bentuk pemberiannya.

Menurut Menurut Septiadi et al. (2020) kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang genting dan perlu segera ditangani. Akibat adanya kemiskinan di suatu wilayah dapat menyebabkan beberapa permasalahan seperti turunnya kualitas hidup, menciptakan beban sosial dan ekonomi masyarakat, meningkatnya kriminalitas, serta adanya hambatan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Menurut Menurut Septiadi dan Suparyana (2019) Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kerentanan ekonomi yang cukup tinggi hal ini disebabkan masih sedikitnya masyarakat Indonesia yang hidup di atas garis kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan ukuran kemiskinan nasional

berdasarkan pendekatan pengeluaran konsumsi, pada tahun 2018 jumlah kemiskinan di Indonesia mencapai 9,82% atau sekitar 26,58 juta jiwa dan turun menjadi 9,22% atau sekitar 24,79 juta jiwa pada tahun 2019. Namun, persentase angka kemiskinan di Indonesia kembali naik pada tahun 2020 sebesar 9,78% atau sekitar 26,42 juta jiwa.

Merujuk pada data yang dikeluarkan *global religious future* (2019) Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia sebelum India dan Pakistan, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi zakat yang tinggi. Merujuk pada hasil penelitian Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor dan *Islamic Development Bank* (2009) menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi zakat yang tinggi mencapai 3,40% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan nominal sebesar Rp 217 Triliun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Potensi Zakat terhadap PDB**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal Potensi</b>	<b>Persentase terhadap PDB</b>
Potensi Rumah Tangga	Rp 82,7 Triliun	1,30%
Potensi Zakat Industri Swasta	Rp 114,89 Triliun	1,80%
Potensi Zakat BUMN	Rp 2,4 Triliun	0,04%
Potensi Zakat Tabungan	Rp 17 Triliun	0,27%
<b>Total Potensi Zakat di Indonesia</b>	<b>Rp 217 Triliun</b>	<b>3,40%</b>

Berdasarkan potensi zakat Indonesia yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi zakat yang tinggi. Namun, potensi tersebut belum diiringi dengan realisasi yang optimal. Penghimpunan dan pendistribusian dana zakat di Indonesia masih mengalami kendala dan permasalahan yang harus segera ditangani. Berdasarkan data

yang dipublikasikan oleh Statistik Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) realisasi dana zakat di Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Realisasi Zakat Indonesia**

Tahun	Keterangan	Nominal	Persentase
2015	Baznas	94.068.893.820	2,58%
2015	Baznas Kab/ Kota	1.528.106.684.692	41,86%
2015	LAZ	2.028.193.434.453	55,56%
	<b>Total</b>	<b>3.650.396.012.964</b>	<b>100%</b>
2016	Baznas	111.690.914.428	2,23%
2016	Baznas Provinsi	192.609.000.494	3,84%
2016	Baznas Kab/ Kota	3.311.742.042.024	66,01%
2016	LAZ	1.401.248.170.005	27,93%
	<b>Total</b>	<b>5.017.293.126.950</b>	<b>100%</b>
2017	Baznas	153.542.103.405	2,47%
2017	Baznas Provinsi	448.171.189.258	7,20%
2017	Baznas Kab/ Kota	3.426.689.437.619	55,05%
2017	LAZ	2.195.968.539.189	35,28%
	<b>Total</b>	<b>6.224.371.269.471</b>	<b>100%</b>
2018	Baznas	206.374.175.575	2,9%
2018	Baznas Provinsi	552.2019.167.922	2,54%
2018	Baznas Kab/ Kota	3.717.701.720.388	6,80%
2018	LAZ	3.634.332.619.382	39,07%
2018	OPZ Dalam Pembinaan	552.980.000.000	6,81%
	<b>Total</b>	<b>10.227.943.806.555</b>	<b>100%</b>
2019	Baznas Provinsi	583.919.722.674	5,7%
2019	Baznas Kab/ Kota	3.539.980.546.674	34,6%
2019	LAZ	2.078.865.243.749	20,3%
2019	OPZ Dalam Pembinaan	2.078.865.243.749	20,3%
2019	<b>Total</b>	<b>8.281.630.756.846</b>	<b>100%</b>

Pada data statistik zakat yang disajikan di atas, terlihat bahwa realisasi dana zakat di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun terdapat penurunan di tahun 2019. Namun, hal tersebut belum sepadan dengan potensi zakat yang dimiliki oleh Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, idealnya Indonesia dapat mengupayakan realisasi potensi dana zakat agar dapat memberikan kebermanfaatannya yang

optimal secara luas dan merata. Pengelolaan dan penghimpunan dana zakat di Indonesia apabila dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia jauh tertinggal dikarenakan Malaysia dengan tegas menyatakan bahwa Islam menjadi dasar negara dan zakat merupakan suatu instrumen yang tidak dapat dipisahkan dari negara (Linge, 2015). Sedangkan, di Indonesia kesadaran menunaikan ibadah zakat masih dilandasi pada kesadaran diri masing-masing muzaki.

Indonesia memiliki dua jenis Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Menurut Batubara (2017) BAZ merupakan lembaga atau badan pengumpul dan pendayagunaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah baik tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah baik provinsi dan kota/kabupaten seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan LAZ merupakan organisasi pengelola zakat yang dikelola dan dibentuk oleh swadaya masyarakat atau organisasi masyarakat misalnya Lazis NU, Lazismu, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Lazis Jateng dan lain sebagainya. OPZ memiliki posisi yang strategis untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat dari muzaki kepada mustahik agar tepat sasaran dan terasa kebermanfaatannya apabila dibandingkan ketika muzaki secara langsung menyalurkan zakatnya kepada mustahik. Peraturan mengenai zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat dengan keputusan menteri agama (KMA) nomor 581 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/91 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang diatur dalam undang-undang nomor 38 tahun 1999 masih perlu direvisi karena dianggap kurang memadai dengan perkembangan

kebutuhan hukum dalam masyarakat, diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai pengganti UU Nomor 38 Tahun 1999. UU ini mengatur Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang beroperasi, maka pembentukan UU ini diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan zakat di Indonesia dan masyarakat agar dihimbau untuk menyalurkan dana zakatnya melalui amilin.

Secara fundamental, tugas amil zakat atau amilin telah dicontohkan pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya. Kala itu, Rasulullah pernah mempekerjakan pemuda dari Suku Asad bernama Ibnu Lutaibah untuk mengelola dan mengurus zakat Bani Sulaim. Rasulullah pun pernah mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman agar menjadi amilin dan mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman yang kala itu juga bertugas menjadi da'i (Zulfayani, 2011). Sayangnya, permasalahan yang dihadapi oleh pengelola zakat saat ini khususnya di Indonesia adalah kondisi kepercayaan muzaki yang meragukan akuntabilitas OPZ. Masih banyaknya masyarakat yang menyalurkan zakatnya dengan metode tradisional seperti melalui panitia masjid dan/atau langsung kepada mustahik tanpa melalui OPZ, sehingga menyebabkan kebermanfaatan zakat dapat tidak terasa secara luas dan merata (Afiyana et al. 2019).

Menurut pada penelitian Afiyana et al. (2019) Canggih et al. (2017) Istikhomah dan Asrori (2019) terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya penghimpunan zakat di OPZ, antara lain: (1) Masih terkonsentrasi pada satu jenis zakat, yakni zakat fitrah; (2) Rendahnya kesadaran warga muslim; (3) Adanya isu keterafiliasian OPZ dengan partai politik atau Ormas tertentu; (4) OPZ belum memiliki *database* mustahik yang akurat; (5) Rendahnya insentif wajib zakat untuk membayar zakat; (6) Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan serta akuntabilitas OPZ.

Merujuk pada poin nomor enam dari penyebab rendahnya penghimpunan zakat pada OPZ di atas, terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi. Menurut Susilowati (2017)

pelaporan keuangan didasari dari adanya kebenaran dan kejujuran serta pertanggungjawaban kepada Allah Swt dan memiliki konteks sebagai penyesuaian diri seseorang terhadap apa yang diridhoi oleh Allah Swt. OPZ secara institusional berkepentingan meningkatkan kualitas lembaga/organisasinya bukan didasari pada kepentingan individu. Menurut Fanani (2009) kualitas sebuah perusahaan atau organisasi dapat terlihat dari pengungkapan informasi yang berkualitas dalam bentuk laporan keuangan.

Merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Syariah terdapat karakteristik laporan keuangan yang berkualitas secara kualitatif, karakteristik tersebut yakni berguna bagi pengguna (*user*). Karakteristik kualitatif tersebut antara lain: (1) Dapat dipahami, informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan ialah mudah dipahami dan dimengerti bagi pengguna. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan mengenai aktivitas bisnis organisasi dan memiliki kemauan mempelajari kandungan informasi yang disajikan; (2) Relevan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevan adalah kait-mengait; bersangkutan paut, maka agar pengungkapan informasi terasa bermanfaat, informasi harus memiliki karakter yang relevan untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dapat membantu pengambilan keputusan dengan meninjau peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (*predictive*); (3) Keandalan, andal (*reliable*) adalah informasi memiliki kualitas yang terbebas dari pengertian ambigu dan kesalahan material sehingga tidak menyesatkan para penggunanya; (4) Dapat dibandingkan, arti dari dapat dibandingkan ialah para pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, performa keuangan, pengukuran dan pengungkapan informasi itu sendiri.

Menurut Afiyana et al. (2019) penyajian laporan keuangan yang berkualitas harus dilakukan secara konsisten karena akan berdampak pada kualitas informasi yang diberikan kepada penggunanya. Salah satu implikasi penting dari karakteristik kualitatif laporan

keuangan khususnya pada entitas syariah juga dapat mengukur ketaatan pada standar akuntansi keuangan syariah, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas itu sendiri (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016). Secara umum penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi pelaporan keuangan telah dilakukan oleh Nasim dan Romdon (2014); Surastiani dan Handayani (2015); Yuniatin et al. (2015); Fanani dan Jalil (2016); Widari et al. (2017); Ramadhan dan Fachrudi (2017); Apriliani dan Jayanto (2017); Isviandari (2019); Putri et al. (2020) dan Jiwadon et al. (2020). Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang memengaruhi dan tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian Nasim dan Ramdon (2014) menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Merujuk pada PSAK 109 yang merupakan standar akuntansi zakat, infak, dan sedekah mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan operasionalisasi zakat, infak, dan sedekah pada penelitian Apriliani (2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Isviandari et al. (2019) yang meneliti PSAK 109, PSAK 45, entitas nirlaba, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia yang menunjukkan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Serupa dengan Handayani (2015) yang juga meneliti faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan yakni kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun tidak dengan pemanfaatan teknologi informasi yang serupa dengan hasil penelitian Widari dan Sutrisno (2017), namun berbeda dengan penelitian Yuniatin et al.



(2015) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Fanani dan Jalil (2016) yang meneliti pengaruh budaya organisasi dan penerapan audit intern terhadap kualitas pelaporan menunjukkan hasil bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Ramadhan dan Fachruddin (2017) menyebutkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi.

Ketidak konsistenan penelitian Nasim dan Romdon (2014); Surastiani dan Handayani (2015); Yuniatin et al. (2015); Fanani dan Jalil (2016); Widari et al. (2017); Ramadhan dan Fachrudi (2017); Apriliani (2017); Isviandari (2019); Putri et al. (2020) dan Jiwadon et al. (2020) menjadi *gap research* penelitian ini yang membutuhkan penelitian lanjutan untuk menghasilkan hasil penelitian terbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang diteliti yakni Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang beroperasi di Provinsi Jawa Tengah sebagai organisasi nirlaba untuk menghimpun dan mengelola dana zakat. Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya terfokus terhadap beberapa OPZ baik BAZ atau LAZ di suatu kota atau kabupaten dan masih sukar ditemui penelitian dengan lingkup satu provinsi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Upaya untuk mewujudkan kualitas pengungkapan yang baik maka diperlukan pula pengelolaan dana ZIS yang efektif. Pengelolaan ini dapat berwujud sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Laporan keuangan pun menjadi cerminan bagi perusahaan atau entitas sehingga apabila entitas memiliki keterbatasan kompetensi sumber daya manusia akan menjadi suatu masalah tersendiri bagi organisasi khususnya pada proses penyusunan laporan keuangan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia maka akan semakin

berkualitas pula laporan yang dihasilkan. Teori Al-Wala' menjadi teori dasar pada seberapa jauh faktor sumber daya memengaruhi kualitas laporan keuangan karena dengan adanya sikap loyalitas akan membawa pengaruh bagaimana manusia memiliki pandangan untuk bertindak dalam suatu pekerjaan.

Menurut Pangestu (2017) sikap loyal merefleksikan orang-orang yang teguh kepada ajaran tauhid dan memurnikannya maka seseorang wajib membenci dan menjauhi sifat-sifat yang dapat membawa mafsadah (kerugian). Bentuk sikap al-wala' dalam kompetensi sumber daya manusia ialah agar selalu istiqomah meningkatkan produktivitasnya untuk organisasi supaya membawa kemaslahatan bagi sekitarnya salah satunya ialah proses menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia akan memberikan pengaruh bagi kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat. Sumber daya manusia yang kurang atau tidak kompeten justru akan mendatangkan masalah bagi sebuah entitas seperti tersendatnya suatu pekerjaan yang mengakibatkan pemborosan waktu, tenaga, bahkan biaya. Pengelolaan yang memiliki kompetensi yang baik akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan bukan kepentingan pribadi salah satunya yakni pembuatan pelaporan keuangan yang berkualitas. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suratiani dan Handayani (2015), Apriliani dan Jayanto (2017), dan Isviandari (2019) menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Darisah et al. (2018) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

**H<sub>1</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

**PSAK 109**

Menurut Widyarti dan Apriliani dan Jayanto (2017) akuntansi zakat akan memberikan informasi yang memungkinkan bagi pengelola zakat untuk melaporkan pertanggungjawaban tugasnya dalam mengelola dana zakat yang efektif dan mendayagukannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dilaporkan kepada publik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas entitas. Maka diharapkan dengan adanya peraturan ini dapat memberikan kemudahan bagi organisasi pengelola zakat dalam meningkatkan efektivitasnya dan menciptakan laporan keuangan atau pengungkapan informasi yang berkualitas. Menurut Santoso (2013) pemanfaatan dana ZIS yang berasal dari umat islam harus dikelola dengan baik sebagai sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun salah satu upaya guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkualitas dapat ditempuh dengan mengikuti standar akuntansi yang diterapkan dan telah diterima secara umum. Kualitas informasi dalam sebuah laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan standar akuntansi dan didukung oleh sistem akuntansi yang handal (Apriliani dan Jayanto, 2017). Dengan demikian, organisasi pengelola zakat sangat memerlukan standar akuntansi untuk mengelola dana zakat, infak/ sedekahnya sehingga penerapan PSAK 109 diduga akan memberikan pengaruh bagi kualitas laporan keuangan di organisasi pengelola zakat.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Darisah et al. (2018) dan Imama (2021) mendukung adanya pengaruh penerapan standar akuntansi PSAK 109 terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Isviandari et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: PSAK 109 (X<sub>2</sub>) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Keberadaan teknologi dan memanfaatkannya dengan optimal dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitasnya terutama dalam hal bekerja. Masifnya penggunaan teknologi juga memberikan efek terhadap organisasi pengelola zakat baik dalam hal keuangan seperti penyusunan informasi akuntansi dan administrasi. Pemanfaatan teknologi pada organisasi pengelola zakat diharapkan juga dapat menyalurkan informasi keuangan kepada publik.

Kemudahan yang diberikan oleh teknologi pada aktivitas manusia dapat memberikan sinyal kepada para pekerja agar dapat memudahkan berbagai tugasnya saat bekerja. Ketika seseorang melaksanakan tugas dengan baik maka mengindikasikan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan sudah baik. Dengan demikian, akan berdampak pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Merujuk pada penelitian Yuniatin et al. (2015), dan Ramadhan dan Fachruddin (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Suratiani dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

### **Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan untuk menyediakan jaminan yang memadai sebagai tujuan-tujuan organisasi melalui pengendalian tersebut agar tercapai (Apriliani dan Jayanto, 2017). Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang bebas dari kesalahan yang materil akan berdampak pada kualitas yang diungkapkan. Hal

tersebut dengan memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan yakni andal, relevan, dapat dipahami, dan dibandingkan.

Pengendalian internal juga merupakan salah satu bentuk dari sikap Al- Wala' sehingga pada variabel ini didukung oleh teori Al-Wala'. Hal ini guna memberikan kondisi organisasi yang berjalan dengan baik khususnya pada bidang keuangan yang sangat rentan dengan resiko seperti penyalahgunaan, kehilangan, dan lain sebagainya. Adanya suatu kontrol atau pengendalian diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola zakat. Dengan demikian, variabel ini memberikan dugaan adanya pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang bebas dari hal-hal yang materialitas akan berdampak pada kualitas laporan keuangan itu sendiri sehingga laporan keuangan tersebut akan berguna dan terasa manfaatnya bagi para penggunanya. Adapun kriteria kualitatif dari laporan keuangan yang berkualitas harus memuat dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Merujuk pada penelitian Surastiani dan Handayani (2015), Liziana dan Sutrisno (2017), dan Isviandari et al. (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Isviandari et al. (2019) pengendalian internal akan mendukung kondisi organisasi yang kondusif sehingga dapat ditunjukkan sebagai kontrol yang berguna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar bermanfaat bagi penggunanya. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Sistem Pengendalian Internal (X<sub>4</sub>) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

## **Budaya Organisasi**

Budaya adalah salah satu unsur terpenting dalam organisasi. Budaya organisasi mencakup keyakinan terhadap norma-norma atau perilaku yang dianut oleh anggota pada suatu organisasi. Budaya dijadikan patokan dengan baik untuk menciptakan suatu lingkungan yang ideal apabila budaya tersebut baik maka akan berpengaruh pada kinerja pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan optimal dan sebaliknya. Menurut Sutrisno (2010) menyatakan bahwa budaya yang dikelola dengan baik sebagai alat manajemen akan berpengaruh dan menjadi pendorong bagi karyawan untuk bersikap positif, dedikatif, dan produktif untuk mendorong kinerjanya.

Kegiatan pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan. Proses penyusunannya pun bukanlah perkara yang mudah karena terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi. Adanya budaya di suatu organisasi dapat menjadi dasar bagaimana pegawai harus bertindak dan memiliki etos kerja. Keputusan yang didasari pada informasi keuangan secara umum berasal dari pelaporan yang berkualitas dan mampu menghasilkan informasi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengguna. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Satriawan et al. (2016) dan Ramadhan dan Fachruddin (2017) diduga variabel budaya organisasi diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Fanani dan Jalil (2016) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Budaya Organisasi (X<sub>5</sub>) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menurut Chandrarin (2017) pendekatan kuantitatif menggunakan susunan atau langkah-langkah yang terstruktur dalam suatu proses riset untuk menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis berdasarkan pada alat statistik parametrik. Adapun analisis data diperoleh melalui jawaban kuesioner yang berbentuk angka dengan metode statistic. Operasionalisasi variabel dibutuhkan guna menentukan dimensi dan indicator dari variabel-variabel yang dipilih. Berikut adalah tabel operasional pada penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Feedback Value</i></li> <li>➤ <i>Predictive Value</i></li> <li>➤ Tepat Waktu</li> <li>➤ Lengkap</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	2. Andal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jujur</li> <li>➤ Dapat diverifikas.</li> <li>➤ Netralitas</li> <li>➤ Tidak berpihak</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	3. Dapat Dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	4. Dapat Dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat dipahami oleh pengguna</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Relevansi latar belakang pendidikan.</li> <li>➤ Relevansi latar belakang pendidikan dengan posisi/jabatan kerja.</li> <li>➤ Relevansi pengalaman kerja.</li> <li>➤ Relevansi pengalaman kerja dengan posisi/jabatan kerja.</li> <li>➤ Relevansi latar belakang karyawan sub bagian akuntansi.</li> <li>➤ Relevansi pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	2. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terampil dalam menganalisis dan</li> </ul>	Skala Linkert

		menyajikan laporan keuangan	1-5
	3. Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keikutsertaan karyawan dalam pelatihan.</li> <li>➤ Keikutsertaan pelatihan karyawan sub bagian akuntansi.</li> <li>➤ Materi pelatihan.</li> <li>➤ Materi pelatihan menunjang kinerja karyawan.</li> <li>➤ Pelatihan yang efektif</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	4. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Profesionalisme</li> <li>➤ Kode etik</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
PSAK (X2)	1. Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Zakat, infak, dan sedekah diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima terlebih dahulu.</li> <li>➤ Zakat, infak, dan sedekah yang sudah diterima diakui sebagai penambahan dana zakat, infak, dan sedekah sejumlah jumlah yang diterima.</li> <li>➤ Zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Zakat, infak/ sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurangan dana Zakat, infak, dan sedekah sejumlah yang tercatat.</li> <li>➤ Zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurangan dana zakat, infak, dan sedekah sejumlah yang tercatat.</li> <li>➤ Zakat, infak, dan sedekah diakui sebagai pengurangan dana zakat, infak, dan sedekah sebesar jumlah yang diserahkan.</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	2. Pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aset tidak lancar yang diterima akan diterima dan dinilai sebesar nilai wajar saat menerimanya.</li> <li>➤ Penentuan nilai wajar aset non-kas zakat, infak, dan sedekah menggunakan harga pasar.</li> <li>➤ Apabila penentuan harga pasar tidak tersedia maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang</li> </ul>	Skala Linkert 1-5



		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ relevan.</li> <li>➤ Aset non kas lancar dinilai sebesar nilai perolehan.</li> <li>➤ Aset non kas tidak lancar dinilai dengan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.</li> <li>➤ Kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat non-kas diperlakukan sebagai pengurangan dana zakat atau amil.</li> </ul>	
	3. Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Organisasi telah mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah yang mencakup beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahik.</li> <li>➤ Dana zakat, infak, dan sedekah, dan dana non halal disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan.</li> <li>➤ Amil telah mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat, infak, dan sedekah berupa aset non kas.</li> <li>➤ Amil sudah melaporkan laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.</li> <li>➤ Keberadaan dana non halal sudah diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana tersebut beserta alasannya.</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	1. Ketersediaan perangkat komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki perangkat computer yang memadai</li> <li>➤ Jaringan internet yang memadai.</li> <li>➤ Optimasi jaringan internet untuk bekerja.</li> <li>➤ Jaringan komputer disub bagian akuntansi</li> <li>➤ Pekerjaan termudahkan</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	2. Komputerisasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Proses akuntansi terkomputerisasi</li> <li>➤ Informasi akuntansi yang terstruktur.</li> <li>➤ Informasi yang terintegrasi</li> </ul>	Skala Linkert 1-5

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sistem akuntansi yang disesuaikan dengan SAKSyariah.</li> </ul>	
	3. Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemeliharaan yang terjadwal.</li> <li>➤ Perbaikan tepat waktu</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
Sistem Pengendalian Internal (X4)	1. Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komitmen nilai-nilai etika terhadap integritas.</li> <li>➤ Struktur dan deskripsi tanggungjawab.</li> <li>➤ Komitmen kinerja organisasi</li> <li>➤ Adanya struktur dan kewenangan yang tepat</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	2. Penilaian resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi resiko dan menganalisisnya untuk bagaimana resiko harus dikelola</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	3. Aktivitas pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemisahan tugas dan tanggung jawab.</li> <li>➤ Otorisasi yang jelas</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	4. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi dikelola dengan baik.</li> <li>➤ Menghasilkan informasi yang relevan.</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	5. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Evaluasi secara berkala.</li> <li>➤ Mengkomunikasikan hasil evaluasi</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
Budaya Organisasi (X5)	1. Norma	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lebih mengutamakan kepentingan organisasi (umum)</li> <li>➤ Tugas terselesaikan dengan baik.</li> <li>➤ Tugas terselesaikan tepat waktu.</li> <li>➤ Komitmen karyawan dalam bekerja.</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	2. Aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Selalu menyelesaikan pekerjaan. berusaha</li> <li>➤ Paham peraturan dan kebijakan organisasi.</li> <li>➤ Taat terhadap aturan dan kebijakan</li> </ul>	Skala Linkert 1-5
	3. Iklim organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Visi dan misi perusahaan yang tercermin dalam kinerja.</li> <li>➤ Berani mengambil resiko</li> <li>➤ Permasalahan diselesaikan bersama</li> </ul>	Skala Linkert 1-5

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Chandrarin (2017) populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sejumlah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian

(Chandrarini, 2017).. Dalam riset akuntansi, elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, atau segala hal yang menarik untuk dapat diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga zakat atau organisasi pengelola zakat (OPZ) yang beroperasi di provinsi Jawa Tengah Adapun sampel penelitian ini adalah 31 OPZ dengan ketentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Memiliki izin atau legalitas sebagai lembaga zakat yang sah atau *amil syar'i*. (2) Dikelola dengan organisasi atau lembaga yang jelas dan sah. (3) Beroperasi di provinsi Jawa Tengah. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2014) *non- probability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel. Adapun teknik yang diambil ialah *sampling purposive* yakni sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasari pada kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan alat analisis regresi linier berganda. Adapun uji kualitas data yang dilakukan yakni meliputi uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik, normalitas, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas. Pengambilan hipotesis dilakukan dengan melakukan uji parsial atau uji t untuk mengetahui apakah variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat serta uji F atau uji simultan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat secara simultan (secara bersama-sama). Penelitian ini juga melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan pengaruhnya dalam persentase terhadap variabel terikat ( $R^2$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seluruh kuesioner yang disebar terapat 41 dengan hasil 10 kuesioner tidak didapatkan kembali dan sebanyak 0 kuesioner cacat. Sehingga, terdapat 31 kuesioner dari 31 organisasi pengelola zakat di Provinsi Jawa Tengah yang dapat dilanjutkan atau diolah lebih lanjut, hal ini dapat disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>
Jumlah Kuesioner yang disebar	41
Jumlah Kuesioner Cacat	0
Jumlah Kuesioner yang kembali	31

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang ditujukan pada Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah terdapat 41 jumlah kuesioner yang berhasil disebar dengan jumlah 0 kuesioner yang cacat, 9 tidak kembali, dan 31 berhasil kembali.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-1,736	5,002		-,347	,731
KSDM (X <sub>1</sub> )	,091	,078	,163	1,170	,253
PSAK 109 (X <sub>2</sub> )	,197	,077	,275	2,564	,017
TI (X <sub>3</sub> )	,015	,156	,018	,098	,923
SPI (X <sub>4</sub> )	,283	,165	,326	1,710	,100
BO (X <sub>5</sub> )	,303	,171	,286	1,778	,088

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Persamaan Garis Regresi:

$$Y = -1,736 + 0,091X_1 + 0,197X_2 + 0,015X_3 + 0,283X_4 + 0,303X_5 + 5,002$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda yakni, Nilai konstanta menunjukkan bilangan negatif sebesar -1,736. Dengan demikian, hal ini memiliki arti apabila variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 109, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi dianggap konstan atau 0 maka besarnya kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat di Provinsi Jawa Tengah bernilai -1,736.

- Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia bernilai sebesar 0,091. Hal ini memiliki arti apabila kompetensi sumber daya manusia ditingkatkan dengan satu satuan catatan variabel independen lainnya akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,091.

- Koefisien regresi variabel penerapan PSAK 109 bernilai sebesar 0,197. Hal ini berarti jika penerapan PSAK 109 ditingkatkan dengan satu satuan catatan variabel independen lainnya akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,197.
- Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi dan informasi bernilai sebesar 0,015. Hal ini berarti jika pemanfaatan teknologi dan informasi ditingkatkan dengan satu satuan catatan variabel independen lainnya akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,015.
- Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal bernilai sebesar 0,283. Hal ini berarti jika sistem pengendalian internal ditingkatkan dengan satu satuan catatan variabel independen lainnya akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,283.
- Koefisien regresi variabel budaya organisasi bernilai sebesar 0,303. Hal ini berarti jika budaya organisasi ditingkatkan dengan satu satuan catatan variabel independen lainnya akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,303.

**Uji t**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Arah		Hipotesis	Hasil Uji		Simpulan
	Dugaan	Hasil		Nilai	T	
KSDM (X <sub>1</sub> )	+	+	H <sub>1</sub>	0,253	1,170	Tidak terdukung
PSAK 109 (X <sub>2</sub> )	+	+	H <sub>2</sub>	0,017	2,564	<b>Terdukung</b>
TI (X <sub>3</sub> )	+	+	H <sub>3</sub>	0,923	0,098	Tidak terdukung
SPI (X <sub>4</sub> )	+	+	H <sub>4</sub>	0,100	1,710	<b>Terdukung*</b>
BO (X <sub>5</sub> )	+	+	H <sub>5</sub>	0,088	1,778	<b>Terdukung*</b>

**Catatan:** \*) menggunakan signifikansi  $\alpha = 10\%$

Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,170 dan tingkat signifikansi 0,253, sehingga diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,170 < 2.059$ ) dan nilai p-value lebih besar dari signifikansi 0,05 ( $0,253 > 0,05$ ). Artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penerapan PSAK 109 ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,564 dan tingkat signifikansi 0,017, sehingga diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,564 > 2.059$ ) dan nilai p-value lebih besar dari dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Artinya Penerapan PSAK 109 ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,098 dan tingkat signifikansi 0,923, sehingga diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,098 < 2.059$ ) dan nilai p-value lebih besar dari signifikansi 0,05 ( $0,923 > 0,05$ ). Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Pengendalian Internal ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,710 dan tingkat signifikansi 0,100, apabila menggunakan perbandingan antara p-value dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) dapat diketahui bahwa Sistem Pengendalian Internal ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah. Namun, jika menggunakan perbandingan antara p-value dengan signifikansi sebesar 0,1 ( $\alpha = 10\%$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,710 > 1,708$ ), sehingga perbandingan p-value menjadi sama dengan 0,1 ( $0,1 = 0,1$ ). Artinya Sistem Pengendalian Internal ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Budaya Organisasi ( $X_5$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,778 dan tingkat signifikansi 0,088, apabila menggunakan perbandingan antara p-value dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) dapat diketahui bahwa Budaya Organisasi ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah. Namun, jika menggunakan perbandingan antara p-

value dengan signifikansi sebesar 0,1 ( $\alpha = 10\%$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,778 > 1,708$ ) sehingga perbandingan p-value menjadi kurang dari 0,1 ( $0,088 < 0,1$ ). Artinya Budaya Organisasi ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**Uji F**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	381,620	5	76,324	19,132	,000 <sup>b</sup>
Residual	99,735	25	3,989		
Total	481,355	30			

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel independen dalam penelitian ini antara lain kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ), penerapan PSAK 109 ( $X_2$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_3$ ), sistem pengendalian internal ( $X_4$ ), dan budaya organisasi ( $X_5$ ) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan kata lain, variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Uji R<sup>2</sup>**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 <sup>a</sup>	,793	,751	1,99735

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,751 atau 75,1% sehingga variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ), penerapan PSAK 109 ( $X_2$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_3$ ), sistem pengendalian internal ( $X_4$ ), dan budaya



organisasi ( $X_5$ ) dapat menjelaskan 75,1% kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat dan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen penelitian ini.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ**

Teori *planned of behavior* dan teori al-wala' menjadi teori dalam hubungan antar variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Teori *planned of behavior* menginterpretasikan bahwa perilaku terbentuk karena adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berlaku pada suatu tempat. Teori al-wala' menjelaskan tentang sikap loyalitas yang akan membawa pengaruh bagaimana manusia memiliki pandangan untuk bertindak dalam suatu pekerjaan. Adanya suatu kontrol dan niat akan merefleksikan sumber daya manusia atau pegawai di dalam organisasi untuk konsisten meningkatkan kinerjanya di Organisasi Pengelola Zakat agar membawa kebermanfaatan bagi organisasi tersebut, salah satunya ialah proses pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.

Hasil olah data kuesioner memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa organisasi pengelola zakat yang menerima pegawainya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, menempatkan jabatan/posisi pegawai tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, menerima pegawainya tidak sesuai dengan pengalaman kerjanya, menempatkan jabatan/posisi pegawai tidak sesuai dengan pengalaman kerjanya, hingga karyawan sub bagian akuntansi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan

pengalaman kerjanya. Hal selanjutnya adalah masih terdapatnya keraguan pada organisasi pengelola zakat mengenai pengembangan SDM yang dilakukan seperti belum semuanya organisasi mengikutsertakan pegawainya untuk mengikuti pelatihan, pegawai sub bagian akuntansi yang diikutsertakan pada pelatihan pembukuan zakat, hingga efektifnya materi pelatihan bagi pegawai dan organisasi tersebut.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting bagi organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang optimal dapat memberikan kontribusi yang baik bagi suatu organisasi. Berdasarkan analisis dari hasil uji statistika menggunakan SPSS didapatkan hasil dari uji t (nilai t regresi) menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki koefisien regresi sebesar 1,170, dengan p-value sebesar 0,253. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) tidak terdukung, sehingga variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah (Y).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi pegawai atau sumber daya manusia organisasi pengelola zakat di Provinsi Jawa Tengah belum memenuhi standar yang ideal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheta dan Aris (2017) dan Darisah et al. (2018) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak mendukung hasil yang dilakukan oleh Handayani (2015); Apriliani dan Jayanto (2017); dan Isviandari et al. (2019). Hal ini menunjukkan kompetensi sumber daya manusia di organisasi pengelola zakat di Provinsi Jawa tengah belum memilikisumber daya manusia yang memadai.

**Pengaruh Penerapan PSAK terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ**

Sejak disahkannya PSAK 109 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2011, organisasi pengelola zakat diwajibkan untuk mengikuti standar dan pelaporan dalam praktik akuntansinya. Proses penyusunan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat telah didasari pada proses yang sistematis dari mulai pengumpulan bukti transaksi yang kemudian dicatat ke dalam jurnal lalu dibuat sebuah laporan perbulan sebelum akhirnya disajikan menjadi laporan keuangan pertahun dan disesuaikan pada PSAK yang berlaku.

Pernyataan dari penerapan PSAK 109 dapat terlihat dari cara mengukur, mengakui, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi-transaksi zakat, infak, dan sedekah. Berdasarkan analisis dari hasil uji statistika menggunakan SPSS didapatkan hasil dari uji t (nilai t regresi) menunjukkan variabel penerapan PSAK 109 memiliki koefisien regresi sebesar 2,564, nilai p-value 0,017. Artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan p-value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $b_2$  sebesar 0,197 yang juga menunjukkan hubungan antara variabel PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang positif dan adanya pengaruh antara PSAK 109 terhadap kualitas laporan organisasi pengelola zakat. Dengan demikian, Hipotesis 2 ( $H_2$ ) terdukung, sehingga variabel Penerapan PSAK 109 ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah ( $Y$ ).

Teori *planned of behavior* dan teori al-wala' menjadi teori dalam hubungan antar variabel PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Teori *planned of behavior* menjelaskan bahwa perilaku dibentuk dari adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berlaku pada suatu tempat. Teori al-wala' menjelaskan tentang sikap loyalitas yang akan membawa pengaruh bagaimana manusia memiliki pandangan untuk bertindak dalam suatu pekerjaan. Adanya suatu kontrol dan niat

akan merefleksikan penerapan PSAK 109 yang baik dalam pelaporan keuangan di dalam organisasi. Konsistensi untuk membuat laporan keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat dengan PSAK 109 akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat . Hal ini akan merefleksikan ketaatan pelaporan pada standar yang berlaku. Dengan demikian, penerapan PSAK 109 akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.

Tujuan dari PSAK ini adalah untuk menyamakan pencatatan keuangan pada Lazis atau organisasi pengelola zakat di Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darisah et al. (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan standar akuntansi PSAK 109 terhadap pelaporan keuangan dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Isviandari et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ**

Adanya teknologi dan pemanfaatannya yang optimal dapat memberikan manfaat bagi organisasi itu sendiri khususnya organisasi pengelola zakat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Adapun manfaat tersebut dapat mempermudah penyusunan informasi akuntansi dan administrasi, sehingga diharapkan juga dapat menyalurkan informasi keuangan kepada publik. Namun, masih terdapat beberapa organisasi pengelola zakat yang belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasinya seperti proses pencatatan hingga pembukuan yang dilakukan secara manual, laporan keuangan yang tersaji belum dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, sistem akuntansi komputer yang belum disesuaikan

dengan SAK syariah, hingga jadwal perawatan dan perbaikan perangkat komputer yang belum terjadwal.

Teori *planned of behavior* dan teori al-wala' menjadi teori dalam hubungan antar variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Teori *planned of behavior* menginterpretasikan bahwa perilaku terbentuk karena adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berlaku pada suatu tempat. Teori al-wala' menjelaskan tentang sikap loyalitas yang akan membawa pengaruh bagaimana manusia memiliki pandangan untuk bertindak dalam suatu pekerjaan. Adanya suatu kontrol dan niat akan merefleksikan bagaimana pegawai mengelola organisasinya, salah satunya adalah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana bekerja. Semakin konsisten organisasi mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana bertukar dan menyajikan informasi semakin baik pula kualitas informasi yang disajikan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.

Pemanfaatan teknologi informasi yang kurang optimal dapat mengakibatkan tidak efisiennya proses kerja pada era saat ini. Hal tersebut dikarenakan pertukaran informasi, dan membangun jaringan sistem informasi yang terpadu untuk dapat menunjang kinerja serta mempermudah beberapa pekerjaan di suatu organisasi. Berdasarkan analisis dari hasil uji statistika menggunakan SPSS didapatkan hasil dari uji t (nilai t regresi) menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,098, nilai p-value 0,923. Artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, Hipotesis 3 ( $H_3$ ) tidak terdukung, sehingga variabel Pemanfaatan Teknologi

Informasi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah (Y).

Ketidakoptimalan penggunaan perangkat komputer saat ini pun dapat menghambat kemudahan pekerjaan salah satunya penyajian laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dapat terhambat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suratiani dan Handayani (2015); Apriliani dan Jayanto (2017); dan Ningrum (2018) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak mendukung hasil penelitian Yuniatin et al. (2015) dan Ramadhan dan Fachruddin (2017).

#### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ**

Teori *planned of behavior* dan teori al-wala' menjadi teori dalam hubungan antar variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Teori *planned of behavior* menjelaskan bahwa perilaku dibentuk dari adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berlaku pada suatu tempat. Teori al-wala' menjelaskan tentang sikap loyalitas yang akan membawa pengaruh bagaimana manusia memiliki pandangan untuk bertindak dalam suatu pekerjaan. Adanya suatu kontrol dan niat akan merefleksikan sistem pengendalian internal Organisasi Pengelola Zakat yang baik. Sistem pengendalian internal yang baik di dalam suatu organisasi dapat memberikan kontribusi bagi organisasi tersebut, kontribusi itu salah satunya adalah menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Adanya kontrol dan niat yang dapat akan merefleksikan hasil kinerja organisasi itu sendiri, sehingga semakin taat organisasi terhadap aturan yang ada semakin baik tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan demikian, penerapan

sistem pengendalian internal akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.

Kontrol atau pengendalian diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola zakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Surastiani dan Handayani (2015); Liziana dan Sutrisno (2017); dan Isviandari et al. (2019) dan tidak mendukung hasil penelitian Budiawan dan Purnomo (2014); Septarini dan Papilaya (2016); dan Siwambudi et al. (2017) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh Sistem Pengendalian Internal.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ**

Teori *planned of behavior* dan teori al-wala' menjadi teori dalam hubungan antar variabel budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Teori *planned of behavior* menjelaskan bahwa perilaku dibentuk dari adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berlaku pada suatu tempat. Teori al-wala' menjelaskan tentang sikap loyalitas yang akan membawa pengaruh bagaimana manusia memiliki pandangan untuk bertindak dalam suatu pekerjaan. Adanya suatu kontrol dan niat dapat mencerminkan budaya yang tercipta pada Organisasi Pengelola Zakat semakin baik. Budaya organisasi yang baik di dalam suatu organisasi dapat memberikan kontribusi bagi organisasi itu sendiri, kontribusi tersebut salah satunya adalah menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Adanya kontrol dan niat akan merefleksikan hasil atau bagaimana kinerja pada suatu organisasi, sehingga semakin baik budaya kerja di dalam organisasi akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Budaya organisasi merupakan terjemahan dari definisi sistem informasi pada organisasi salah satunya ditujukan pada laporan keuangan. Kegiatan pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Satriawan et al. (2016) dan Ramadhan dan Fachruddin (2017) yang menyimpulkan variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani dan Jalil (2016); Yudistira (2018); Ayem dan Karlina (2021).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dibuat adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan OPZ; (2) Penerapan PSAK 109 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPZ; (3) Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan OPZ; (4) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPZ; (5) Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPZ. Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini berdasarkan diharapkan peneliti selanjutnya mampu menambah sampel dan/atau cakupan penelitian yang lebih luas sehingga akan didapatkan penelitian yang bersifat umum serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya misalnya se-pulau jawa atau nasional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229.



- Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati, Y. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Rivi*, 1(3), 26-41.
- Apriliani, E., & Jayanto, P. Y. (2017). Analysis of Determinant of Financial Statements Quality of Amil Zakat Agencies in Semarang City. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 264-276.
- Ayem, S., & Karlina, L. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriotu). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1-13.
- Badan Amil Zakat Nasional, 2019. *Statistik Zakat Nasional*. Diambil kembali dari PPID BAZNAS RI: <https://pid.baznas.go.id/statistik/>
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2020. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2020*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan realisasi dana zakat indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14-26.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif.
- Darisah, S. S. R., Sofiyanti, D., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK N0 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Darisah, Salma Risyda. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 4, (1), 451-457.
- DSAK, I. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Fanani, B., & Jalil, M. (2016). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PERAN AUDIT INTERN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (SURVEY PADA BPR SE-EKS KARESIDENAN PEKALONGAN). *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 371-378.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, 6(1), 20-45.
- Istikhomah, D., & Asrori, A. (2019). Pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzaki pada

lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95-109.

- Isviandari, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Linge, A. (2015). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 154-171.
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*.
- Ningrum, K. K. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen.
- Nugraheta, U. R., & Aris, M. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnomo, B. S. (2014). Pengaruh sistem pengendalian internal dan kekuatan koersif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 276-288.
- Ramadhan, P., & Fachruddin, R. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Satriawan, I., Rifa'i, A., & Yasin, M. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasional, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(1), 18-29.
- Septarini, D. F., & Papilaya, F. (2016). Interaksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 100-116.
- Septiadi, D., & Suparyana, P. K. (2019). Pengaruh Kebijakan Perberasan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Fiskal terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2), 84-96.
- Septiadi, Dudi, and Muhammad Nursan. "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian." *Jurnal Hexagro* 4.1 (2020): 1-14.

- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana*, 1(6), 385-416.
- Susilowati, L. (2017). *Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*. State Islamic Institute of Tulungagung.
- Sutrisno, H. E. (2010). Pengaruh budaya organisasi, stres kerja dan komitmen terhadap kinerja karyawan CV. Bintang karya putra di Surabaya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 14(4), 460-477.
- Widari, L., & Sutrisno, S. (2017). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan Keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(10), 117-126.
- Wijaya, R. H., & Khotijah, S. A. (2020). Memasuki Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tinjauan Strategi Amil Zakat di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2).
- YUDISTIRA AN, A. (2018) *Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Blud UPTD Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo* (Doctoral dissertation).
- Yuniatin, N. Y., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2015). Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 19(4), 495-515.
- Zulfayani, A. (2011). Studi Evaluatif Atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar*.